

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X
DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

Oleh

**INDAH KUSUMA DEWI
NPM 1311080008**

Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

2018

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X
DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

Oleh

**INDAH KUSUMA DEWI
NPM 1311080008**

Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing 1 : Drs. Yahya, AD, M.Pd

Pembimbing 2 : Defriyanto, SIQ., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

2018

ABSTRAK
PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA AL-
AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Indah Kusuma Dewi
1311080008

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang mempunyai kedisiplinan sekolah yang rendah yaitu pelanaran terhadap tata tertib sekolah sehingga menjadi masalah yang menarik untuk dijadikan penulis sebagai judul penelitian karena hal ini berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar siswa. Salah satu pelanggaran disiplin dalam tata tertib yang sering dilakukan peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah sering datang terlambat, membolos saat jam belajar, berpakaian seragam tidak lengkap, merokok, berkelahi dan masih banyak masalah yang lainnya. Oleh karena itu diperlukan bantuan khusus yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok agar permasalahan peserta didik dapat teratasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah peserta didik kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengambilan data dilakukan dengan cara teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dilakukan dengan 4 langkah yang meliputi pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran dan penelitian serta tindak lanjut. Keempat langkah tersebut sudah dilakukan guru BK namun, dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan maksimal karena waktu yang tersedia sangat terbatas.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dapat meningkatkan kedisiplinan sekolah peserta didik meski saat pelaksanaannya kurang berjalan maksimal tapi guru BK sangat antusias berupaya keras agar peserta didiknya dapat mentaati peraturan dan disiplin di sekolah.

Kata Kunci: Kedisiplinan Sekolah, Layanan Bimbingan Kelompok



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul : PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
KELAS X DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Nama : INDAH KUSUMA DEWI

Npm : 1311080008

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam siding Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. Yahya, AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Pembimbing II

Defriyanto, SIQ., M.Ed
NIP. 197803192008011012

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan/Konseling Pendidikan Islam**

Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X DI
SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG, disusun oleh **Indah Kusuma Dewi,**
NPM. 1311080008, Jurusan **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,** telah
diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada
hari/tanggal: **Kamis/ 03 Mei 2018**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr.Hj. Meriyati, M.Pd** (.....)
Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)
Penguji I (Utama) : **Dr.Rifda El Fiah M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping I : **Drs. Yahya, AD,M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping II : **Defriyanto, S.I.Q.,M.Ed** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Q.S Al-Ashr 1-3)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, Penyelenggaraan penterjemah Al-Qur'an, Jakarta 1990, hal. 601

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang sangat aku banggakan, Ayahanda Sambudi dan Ibunda Sri Supiah yang telah mengasuh dan mendidik aku dengan penuh kasih sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, selalu mendoakan penuh harapan untuk keberhasilanku, aku yakin kesabaran dan ketulusannya membuat aku tumbuh menjadi anak yang kelak bisa membanggakan kalian dan bermanfaat untuk semua.
2. Untuk kakak-kakakku tersayang Wahut Karyono, Edi Supriyanto, Agus Heri Yanto, Chairul Santoso dan kakak iparku Eni Maryani, Sholihati, Mendut Fitri Rahayu, Emma Arisanti yang selama ini selalu memberikan do'a dan semangat untuk terus tetap yakin menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk adikku tersayang ananda Agung Nugroho yang senantiasa selalu memberikan senyuman yang menjadikan motivasiku serta mendoakan keberhasialanku sampai akhirnya terselesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk suamiku Buyung Hernando terima kasih telah memberikan dukungan sehingga menambah semangat belajar serta mendoakan keberhasilanku.

5. Teman-teman jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2013 yang saling memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta UIN RIL RADEN INTAN LAMPUNG



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir tanggal 18 September 1994 di Desa Mulya Asri, Kecamatan Tulang Bawang Barat. Penulis adalah anak kelima dari 6bersaudara, dari pasangan Bapak Sambudi dan Ibu Sri Supiah. Penulis menempuh pendidikan formal: SDN 3 Mulya Asri pada tahun 2000 lulus tahun 2006. Kemudian melanjutkan di SMPN 1 Tulang Bawang Barat pada tahun 2006 dan lulus tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan lagi di SMAN 1 Tumijajar dari tahun 2009 sampai dengan 2012.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa di, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling. Pada tahun 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, Penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelarsarjanapendidikan (S1) pada progam studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

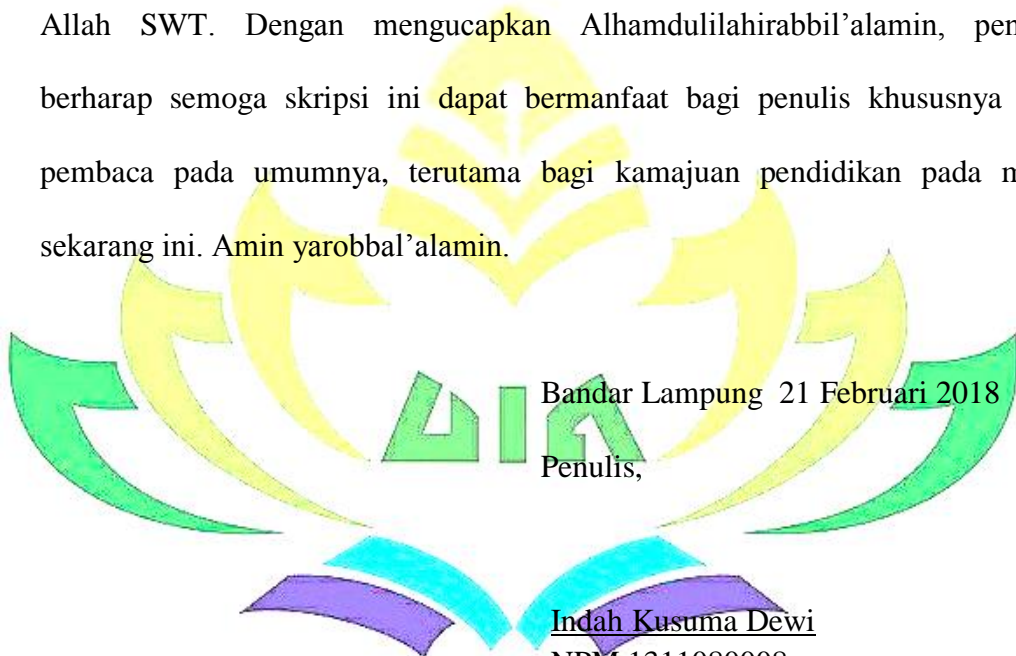
Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Hi. Chairul Anwar, M.Pd. SelakuDekanFakultasTarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.
2. Andi Thahir, M.A.,Ed.D, selaku ketua jurusan Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Yahya, AD, M.Pd sebagai pembimbing I terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.

4. Defriyanto, SIQ.,M.Ed sebagai pembimbing II terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.
5. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekjur Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Drs. Hi, Ma'arifuddin, Mz. M.Pd.I selaku kepala SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
8. Mad Berawi, S.Pd, Marbi Nurhidayat, S.Pd, dan Ruslan A. Gani, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah bersedia dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti saat wawancara dan terima kasih telah menyediakan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
9. Peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang tidakbisa disebutsatu-persatu. Terima kasih atas dukungan dan kerja samanya.
10. Teman-temanku jurusan Bimbingan Konseling angkatan 2013 khususnya kelas A beserta adik-adikku dijurusan Bimbingan Konseling yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

11. Sahabat-sahabatku Dewi Rosita, Maya Larasati, Munik Yuni Artika, Okta Lidia Anggraini, yang selalu membantuku dan senantiasa mendukung, memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dengan mengucapkan Alhamdulillahil'alamin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama bagi kemajuan pendidikan pada masa sekarang ini. Amin yarobbal'alamin.



Bandar Lampung 21 Februari 2018

Penulis,

Indah Kusuma Dewi

NPM.1311080008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	7
C. Batasan masalah	8
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Bimbingan Kelompok.....	11
1. Pengertian layanan bimbingan kelompok	11
2. Tujuan layanan bimbingan kelompok	12
3. Manfaat bimbingan kelompok.....	13
4. Asas – Asas bimbingan kelompok	13
5. Isi layanan bimbingan kelompok.....	16
6. Tahapan-tahapan bimbingan kelompok	16
7. Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok	21

B.	Kedisiplinan Tata tertib Sekolah	22
1.	Pengertian Kedisiplinan Tata Tertib di Sekolah.....	22
2.	Tujuan Kedisiplinan Tata Tertib di Sekolah	25
3.	Fungsi Kedisiplinan Tata Tertib di Sekolah	25
4.	Unsur – Unsur Kedisiplinan Tata Tertib di Sekoloah	27
5.	Bentuk – Bentuk Masalah Kedisiplinan Tata Tertib di Sekolah	29
6.	Macam – Macam Kedisiplinan.....	29
7.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Tata Tertib di Sekolah	31
8.	Indikator Disiplin Tata Tertib.....	32
C.	Kajian Relevan	34
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	37
B.	Sumber Data	38
C.	Tempat Penelitian.....	39
D.	Subjek Penelitian.....	40
E.	Metode Pengumpulan Data	40
F.	Teknik Analisis Data.....	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	45
1.	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X.....	48
2.		
B.	Pemahasan	54
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	63
B.	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Permasalahan Dalam Kedisiplinan Bertata Tertib Sekolah Peserta Didik Kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	4
Tabel 4.1	:Daftar Jumlah dan Jenis Kasus Pelanggaran Kedisiplinan Tata Tertib Peserta Didik Kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	46
Tabel 4.2	: Perbandingan Frekuensi Kedisiplinan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Persentase Pelanggaran Kedisiplinan Peserta Didik
SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi wawancara

Lampiran 2 : Kisi-kisi observasi

Lampiran 3 : Kisi-kisi dokumentasi

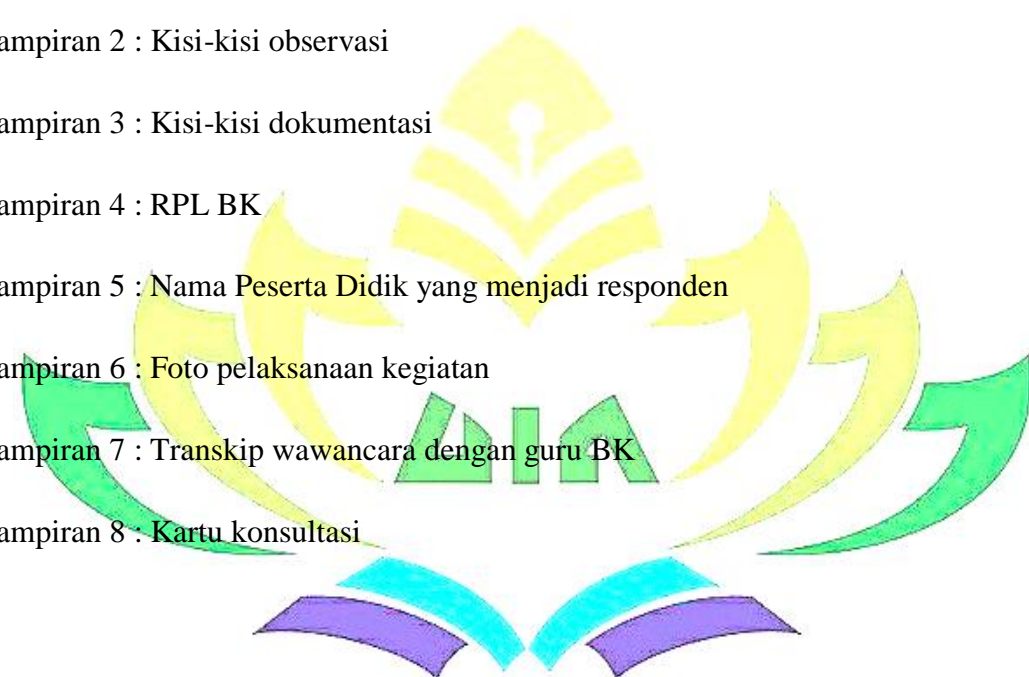
Lampiran 4 : RPL BK

Lampiran 5 : Nama Peserta Didik yang menjadi responden

Lampiran 6 : Foto pelaksanaan kegiatan

Lampiran 7 : Transkrip wawancara dengan guru BK

Lampiran 8 : Kartu konsultasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan peserta didik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar mencapai pribadi yang bermutu. Sekolah sebagai lembaga

pendidikan formal mengembangkan tugas yang cukup berat diantaranya sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal ini merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuan).

Menurut Prayitno, pengembangan manusia seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang pendiriannya matang dengan kemampuan sosial yang menyejukan, kesusilaan yang tinggi dan keimanan serta ketakwaan yang dalam. Dalam proses pendidikan, banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh anak-anak, remaja, dan pemuda yang menyangkut dimensi kemanusiaan mereka.²

Selain itu pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Pasal 1 ayat 2 UU RI No 20/2003).³

² Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Diva Press, Jogjakarta, 2010, h..23.

³ Anggota IKPAI Perputakaan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No 20 Tahun 2003*, Nuansa Auli, Bandung, 2008, h. 4

Sesuai dengan Undang-Undang di atas, maka peserta didik merupakan obyek utama dalam kegiatan pendidikan, dimana kepada peserta didik itulah semua yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan ditujukan. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan berkenaan dengan aktivitas pendidikan, maka interaksi sosial peserta didik dengan seluruh warga sekolah, khususnya dengan teman sebaya atau sesama peserta didik merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan agar menunjang sikap peserta didik dalam berperilaku dan belajar. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 17, yang berbunyi :

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁴

Disiplin bertata tertib di sekolah adalah ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan, sehingga proses pendidikan

⁴Depatemen agama RI, *Al-Qur'andan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2004), h.17

berjalan lancar dan tidak terganggu.⁵ Berdasarkan hasil dari observasi pra penelitian di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung, berikut hasil wawancara dengan guru BK terdapat beberapa masalah mengenai tata tertib sekolah pada peserta didik kelas X. Antara lain, mengobrol pada saat guru sedang menerangkan materi di depan kelas, membuat suara gaduh saat pelajaran berlangsung, makan dan minum saat pelajaran berlangsung, sering tidak hadir di sekolah dengan tanpa keterangan dan tidak segera masuk kelas ketika bel masuk berbunyi, mencoret-coret meja dan merusak fasilitas sekolah, mengganggu teman ketika proses belajar, bersikap kurang sopan terhadap guru, tidak ikut serta dalam kegiatan kerja bakti, dan terlambat mengumpulkan PR dan tidak mengerjakan tugas. Berdasarkan data tersebut, maka Dalam menghadapi hal tersebut diperlukan suatu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah karena salah satu fungsi dalam bimbingan dan konseling adalah fungsi *kuratif* (pengentasan) yaitu untuk mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik. Pada permasalahan ini, guru BK menggunakan Layanan Bimbingan untuk meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Berikut peneliti sajikan data permasalahan peserta didik terkait kedisiplinan tata tertib sekolah sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh dari guru BK sebagai berikut :

Tabel 1.1

⁵Koesoema, D. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo. h. 234.

**Permasalahan Dalam Kedisiplinan Bertata Tertib Sekolah Peserta Didik
Kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung**

No	Permasalahan	Inisial
1.	Tidak segera masuk kelas ketika bel masuk berbunyi	AM, AL
2.	Bersikap kurang sopan terhadap guru	AN, AS,
3.	Sering tidak menggunakan atribut (seragam)	DW, TI, MI, dan PT
4.	Sering terlambat masuk sekolah	DW, EH, AM, SJ, dan MI

Sumber: Dokumentasi Guru BK Data Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Kelas X

Berdasarkan fakta di atas, upaya pencegahan dan pengentasan menjadi agenda yang penting dalam lembaga pendidikan, khususnya untuk para psikolog, konselor, dan guru pembimbing. Jika kondisi itu dibiarkan saja tanpa adanya upaya penanganan, maka dapat membahayakan perkembangan peserta didik, yang dapat mempengaruhi masa depannya kelak. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan bimbingan konseling kelompok yang diperkirakan tepat dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik, yang menuju pada suatu pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berfikir yang positif.

Permasalahan yang terlihat diatas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang berbuat seenaknya sendiri di sekolah. Apabila keadaan demikian terus dibiarkan dan tidak segera diatasi oleh pihak sekolah maka bisa saja keadaan tersebut akan

membudaya dan pada akhirnya akan merugikan peserta didik dan lingkungan sosial masyarakat di sekitar peserta didik itu sendiri.

Masalah kedisiplinan tata tertib di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan pihak yang terlibat di dalamnya, namun juga harus menjadi tanggung jawab orang tua. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap jiwa remaja. Sekolah diharapkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang di hadapi peserta didik yaitu melalui tindakan bimbingan konseling kelompok oleh guru pembimbing. Melalui guru pembimbing ini lah di harapkan peserta didik memiliki wadah untuk bertukar pikiran dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan kurangnya kesadaran akan disiplin.

Dengan melihat tujuan Bimbingan Kelompok, maka dalam hal membantu meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Pengertian bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.

“Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.”⁶

Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas serta meraih masa

⁶Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), h. 309-310

depan dalam studi, karir, maupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri dan pengembangan diri. Aktivitas kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi, dan lain-lain. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan pemecahan masalah.

“Menurut Capuzzi dan Gross, peserta bimbingan kelompok relatif tidak banyak, biasanya tidak lebih dari 8 atau 10 orang. Sedangkan menurut Shaw kelompok yang terdiri dari 8, 10, 20 orang atau kurang merupakan kelompok kecil, sedangkan lebih dari 20 orang merupakan kelompok besar. Pada bimbingan kelompok pesertanya relatif besar, dapat terdiri dari 20-40 orang.⁷

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Pembimbing atau konselor dituntut untuk: (a) mampu membentuk kelompok dan mengarahkan sehingga terwujud dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, demokrasi, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menghibur dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok; (b) memiliki wawasan yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, dan mensinergikan konten bahasa yang

⁷Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2010), h. 181

tumbuh dalam aktivitas kelompok. Konten bahasa merupakan isi atau materi yang dibahas dalam sesi layanan bimbingan kelompok yang mencakup fakta atau data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi serta sikap dan tindakan baik langsung maupun tidak langsung; (c) memiliki kemampuan berinteraksi antara personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratis dan kompromistik dalam mengambil kesimpulan, dan kepuasan, tidak memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.⁸

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Peserta didik Kelas X SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang sering terlambat berangkat sekolah
2. Terdapat peserta didik yang menggunakan pakaian seragam yang tidak sesuai
3. Terdapat peserta didik yang kurang sopan pada guru
4. Terdapat peserta didik yang tidak segera masuk kelas ketika bel masuk berbunyi

⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), h. 175

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mendekatkan arah pada permasalahan yang akan dikaji, maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya di batasi pada “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib Sekolah Pada Peserta Didik Kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan mengetahui kedisiplinan tata tertib peserta didik kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan mampu menambah reverensi keilmuan bidang Bimbingan Konseling, terutama dalam layanan bimbingan kelompok

untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus memperkaya pengetahuan Sekolah akan layanan Bimbingan Konseling dalam hal ini adalah layanan bimbingan kelompok.
- b. Bagi Guru BK, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sehingga menambah keterampilan guru terutama guru pembimbing dalam membantu peserta didik menyelesaikan masalah.
- c. Bagi Guru Bidang Studi, dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam mengatasi tidak disiplinnya peserta didik dalam proses belajar mengajar aktif dikelas.
- d. Bagi Peserta didik, dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang layanan bimbingan kelompok. Peserta didik dapat mengetahui bagaimana sikap disiplin yang baik dan bagi peserta didik yang sebelumnya memiliki sikap tidak disiplin mentaati peraturan sekolah dapat lebih berkurang masalahnya.
- e. Bagi Peneliti, sebagai informasi ilmiah guna memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh layanan bimbingan dalam membantu peserta didik dan memberikan motivasi dalam meningkatkan sikap disiplin diri peserta didik tersebut. Penelitian ini juga dapat memberikan

motivasi untuk kinerja guru pembimbing dalam memberikan pelayanan

Bimbingan dan Kelompok dengan baik.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi pada kelompok siswa untuk membantu mereka untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.⁹

Bimbingan kelompok Menurut Romlah adalah :

“proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu pada situasi kelompok yang ditunjukkan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada Siswa dan mengembangkan potensi siswa serta pengelolaannya di lakukan dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan media dalam membimbing individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”.¹⁰

⁹Prof.Dr.H.Prayitno,M.Sc.Ed.,Drs.ErmanAmti,*Dasar-DasarBimbingan Dan Konseling*, RinekaCipta, Jakarta Hal 309-310

¹⁰Erlina Permata Sari “*Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prososial*” Prodi Bimbingan Konseling, Program Pasca sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Jurnal Bimbingan Konseling (2013).

Jadi, bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang melatih keterampilan berkomunikasi kepada siswa dan membantu siswa mengatasi permasalahan-permasalahan dalam berkomunikasi.

Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno antara lain;

1. mampu berbicara didepan orang banyak;
2. mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak;
3. belajar menghargai pendapat orang lain;
4. bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya;
5. mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif);
6. dapat bertenggang rasa;
7. menjadi akrab satu sama lainnya;
8. membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersma.¹¹

¹¹Wela Aswida, Marjohan, Yarmis Syukur “*efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi pada siswa*” 2012 oleh jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP, volume 1 nomor 1 Januari 2012.

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok para peserta didik yaitu: (1) diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negative. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok (dan perannya guru pembimbing) diluruskan bagi pendapat-penapat; (2) memiliki pemahaman yang objektif; (3) menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang positif; (4) menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik” itu dan (5) melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahakan hasil sebagaimana mereka memprogramkan semula.¹²

4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang perlu digunakan untuk melancarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Asas-asas yang diterapkan dalam bimbingan kelompok adalah asas-asas yang didasarkan kode etik dalam bimbingan koneling. Menurut Tohirin, asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu:

¹²Dewa ketut sukardi,*dasar-dasar bimbingan dan konselin di sekolah*, Jakarta RinekaCipta, 2008, hal 67

a. Asas kerahasiaan.

Ada kalanya pelayanan bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan peserta didik yang bermasalah. Masalah biasanya merupakan suatu yang harus dirahasiakan.

b. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing maupun pihak konseli.

c. Asas keterbukaan

Dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun konseli.

d. Asas kekinian

Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah yang sedang dirahasiakan konseli saat ini.

e. Asas kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Peserta didik yang telah dibimbing hendaknya bias mandiri tidak bergantung pada orang lain dan konselor.

f. Asas kegiatan

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berate apabila konseli tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendiri.

g. Asas kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu yang dibimbing yaitu perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

h. Asas keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila keadannya tidak seimbang, tidak sesuai dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan masalah. Oleh sebab itu, usaha bimbingan dan konseling hendaklah memadukan berbagai aspek kepribadian konseli.

i. Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling (proses bimbingan dan konseling) tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku

j. Asas keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional yang diseleenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus didik untuk pekerjaan tersebut.

k. Asas alih tangan (referral)

Konselor (pembimbing) sebagai manusia, diatas kelebihannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan.

1. Asas tutwuri handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (peserta didik).¹³

5. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi-materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud dengan topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.¹⁴

Topik-topik layanan bimbingan kelompok yang dipergunakan oleh peneliti adalah topik tugas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan adanya bimbingan kelompok anak-anak akan lebih terbuka dan apa yang ingin mereka katakana.

6. Tahap-Tahap layanan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindakan selanjutnya.

¹³Tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta:Rajawaliipers, 2007), hal80-86

¹⁴*Ibid*,h. 166

a. Langkah awal

Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini di mulai penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para peserta didik, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan: (a) Materi layanan; (b) tujuan yang ingin dicapai; (c) sasaran kegiatan; (d) bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok; (e) rencana penilaian; (f) waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, kesiapan keterampilan, dan persiapan administrasi. Mengenai persiapan keterampilan, untuk penyelenggaraan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu melaksanakan teknik-teknik berikut ini. (a) teknik umum yaitu “tiga M”

mendengar dengan baik, memahami secara penuh, merespons secara tepat dan positif; dorongan minimal; penguatan; dan keruntunan. (b) keterampilan memberikan tanggapan: mengenal perasaan peserta; mengungkapkan perasaan sendiri; dan merefleksikan. (c) keterampilan memberikan pengarahannya: memberikan informasi; memberikan nasihat; bertanya secara langsung dan terbuka; memengaruhi dan mengajak; menggunakan contoh pribadi; memberikan penafsiran; mengronfontasikan; mengupas masalah; dan menyimpulkan. Satu hal lagi yang perlu diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling ialah keterampilan menetapkan asas kerahasiaan kepada seluruh peserta.

2. Melaksanakan tahap-tahap kegiatan. Tahap 1 yaitu pembentukan. Temanya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Kejadiannya : (a) mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok; (b) menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok; (c) saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri; (d) teknik khusus; (e) permainan penghangatan/pengakraban. Tahap 2 yaitu peralihan. Kejadiannya: (a) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya; (b) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya; (c) membahas suasana yang terjadi; (d) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota; (e) kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama/tahap pembentukan. Tahap 3 yaitu kegiatan. Kejadiannya: (a) pemimpin kelompok

mengemukakan suatu masalah atau topik; (b) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topic yang dikemukakan pemimpin kelompok; (c) anggota membahas masalah atau topic tersebut secara mendalam dan tuntas; (d) kegiatan selingan.

d. Evaluasi kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi peserta didik dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian sebenarnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok (isi maupun proses), maupun kemungkinan ketrlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta. Lebih jauh, penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dapat dilakukan melalui: (1) mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung; (2) mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas; (3) mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka,

dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka; (4) mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan selanjutnya; (5) mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.

e. Analisis dan tindak lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dalam seluk-beluk dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok. Perlu dikaji apakah hasil-hasil pembahasan dan/atau pemecahan masalah sudah dilaksanakan sedalam atau setuntas mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum ditinjau dalam pembahasan itu.

Dalam analisis tersebut, satu hal yang menarik ialah analisis tentang kemungkinan dilanjutkannya pembahasan topik atau masalah yang telah dibahas sebelumnya. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut di atas tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya kegiatan dianggap sudah memadai dan sehingga upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.¹⁵

¹⁵Dr. Mamat Supriyatna, M.Pd, *Bimbingan Dan Konseling berbasis Kompetensi*, (Jakarta:PTR aja grafindoPersada, 2011) Hal 98-99

7. Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang bias diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu :

a. Teknik umum

Teknik umum dilakukan dalam pengembangan dinamika kelompok, secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi :

- (1) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka;
- (2) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi;
- (3) dorongan minimal untuk menetapkan respond an aktivitas anggota kelompok;
- (4) penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih menetapkan analisis, argumentasi dan pembahasan;
- (5) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.¹⁶

Teknik-teknik diatas diawali dengan teknik penstrukturan guna memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, biasa juga dilakukan kegiatan selingan berupa permainan dan lainnya sebagainya untuk memperkuat jiwa kelompok, menetapkan pembahasan dan relaksasi.

¹⁶*Ibid.* h. 167

B. Kedisiplinan Tata Tertib di Sekolah

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kata disiplin yang dalam bahasa Inggris discipline, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (discipulus) yang dengan kata discipline mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.¹⁷ Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.¹⁸

Kedisiplinan memiliki pengertian yang berbeda-beda, untuk mendapatkan gambaran dan pengertian yang jelas tentang kedisiplinan, berikut dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli yaitu: Pengertian disiplin secara konvensional mengajarkan bahwa hadiah adalah pendorong terbaik dalam membantu individu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Dan salah satu prinsip pembentuk disiplin adalah mengajari seseorang untuk melakukan hal yang benar agar memperoleh perasaan yang nyaman yang hakiki saat melakukan sesuatu dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.¹⁹ Disiplin tidak sama dengan hukum, karena hukum adalah sesuatu yang menyakitkan atau menghina yang dilakukan orang

¹⁷ C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, Jane. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital. Edisi 8.* (Yogyakarta: Andi Offset. 2005) hlm. 12

¹⁸ Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua,* (Yogyakarta: BPF. 2008) hlm.17

¹⁹ Kenneth., *Op Cit*, hlm 12

yang lebih berkuasa kepada orang yang kurang berkuasa dengan harapan akan menghasilkan perubahan perilaku.²⁰

Kedisiplinan tata tertib di sekolah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seseorang yang disiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat Al-Qur'an yang memerintahkan tentang disiplin yaitu dalam surat An-nisaa' ayat 59, yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (Q.S An-nisaa' ayat 59)

Anak yang memiliki kedisiplinan diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk

²⁰ *Ibid.*, hlm 12

melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Orang tua yang mampu seperti diatas berarti mereka telah mencerminkan nilai-nilai moral dan bertanggung jawab untuk mengupayakannya.

Pengertian lain menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sebagai sikap, tingkahlaku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan arti lembaga yang tertulis maupun tidak.²¹ Sikap dan perilaku dalam berdisiplin ditandai oleh berbagai inisiatif, kemauan dan kehendak untuk menaati peraturan seperti di sebuah pondok pesantren. Artinya seorang santri yang dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi tidak semata-mata taat dan patuh pada peraturan secara kaku dan mati, namun juga mempunyai kehendak (niat) untuk menyesuaikan diri dengan peraturan organisasi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan bagi siswa merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma bagi siswa yang mampu menyesuaikan prosedur suatu lembaga yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap. Dengan adanya peraturan baik tertulis ataupun

²¹ Rahman. 2011. *Pengertian, Definisi, Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli*. [Online]. Tersedia: <http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian-definisi-metode-pembelajaran.html>. [21 Juli 2017] hlm 2-3

tidak tertulis diharapkan agar para siswa memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi dalam menjalankan tata tertib yang ada di sekolah.

2. Tujuan Kedisiplinan Tata Tertib di Sekolah

Menurut Sofan Amri mengemukakan kedisiplinan, “Kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menanti peraturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungan. Berlangsungnya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yang memiliki kedisiplinan yang baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, dan terarah”.²²

Sedangkan menurut Mulyasa, “Disiplin sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.”²³

Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan disiplin adalah membentuk perilaku individu agar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Salah satu disiplin pada lingkungan sekolah yaitu disiplin belajar.

3. Fungsi Kedisiplinan Tata Tertib di Sekolah

Menurut Elizabeth Berner Hurloc, “Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi

²² *Ibit*, hal. 162

²³ Mulyasa, *Op.Cit*, hal 192

anak kedalam jalur yang berguna dan diterima secara social”.²⁴ Sedangkan menurut Sofan “Disiplin berfungsi sebagai alat penyesuaian diri dalam lingkungan yang ada. Disiplin dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungan sekitar”.²⁵ Adapun fungsi disiplin menurut Tu’u dalam Sofan adalah sebagai berikut:

1. menata kehidupan bersama, dalam berhubungan dengan orang lain, diperlukan norma/nilai yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya agar dapat berjalan lancar dan baik. maka, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu dan dalam masyarakat;
2. membangun kepribadian, disiplin yang ditetapkan disetiap lingkungan akan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang;
3. merubah kepribadian seperti sikap, perilaku, pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat. namun, terbentuk melalui suatu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan;
4. pemaksaan, salah satu fungsi disiplin yaitu sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk meningkatkan peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu;
5. hukuman, ancaman hukuman/sanksi sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhi. tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah; dan
6. menciptakan lingkungan kondusif, dalam lingkungan sekolah disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu disiplin dapat membentuk kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.²⁶

Dengan memiliki sikap disiplin peserta didik dapat lebih mengontrol hal-hal yang akan dilakukannya, baik itu dalam belajar maupun hal-hal yang berhubungan dengan peraturan disekolah. Dengan memiliki disiplin belajar yang baik maka akan

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* Jilid 2, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1978, hal 83

²⁵ Sofan Amri, *Op.Cit*, hal. 162

²⁶ Sofan Amri, *Op.Cit*, hal 163-164

timbul pribadi yang baik, selain itu disiplin dalam belajar (maupun memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan guru) akan membuat peserta didik memiliki prestasi belajar yang baik.

4. Unsur-unsur Kedisiplin Tata Tertib di Sekolah

Unsur pokok disiplin menurut Elizabeth B Hurlock yaitu;

1. Peraturan sebagai pedoman perilaku

Peraturan merupakan pola tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Peraturan digunakan untuk membentuk perilaku individu, peraturan memperkenalkan individu pada perilaku yang disetujui lingkungan sekitar. Seperti pada sekolah peserta didik diperkenalkan perilaku disiplin yang harus ditetapkan di lingkungan sekolah, sehingga nantinya akan membuat peserta didik terbiasa dalam disiplin.

2. Konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan mengajarkan dan memaksakannya.

Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas. Harus ada konsistensi terhadap peraturan yang digunakan dalam pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, seperti dalam hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Hukuman yang diberikan kepada individu yang tidak melaksanakan peraturan serta pemberian *reward* yang diberikan kepada individu yang berhasil melaksanakan peraturan harus konsisten tidak boleh berubah-ubah. Karena hal tersebut akan memacu dan memotivasi individu untuk meningkatkan kedisiplinannya.

3. Hukuman untuk pelanggaran peraturan.

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, pelanggaran atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman dapat menghalangi terulangnya tindakan yang tidak diinginkan, hukuman juga dapat digunakan untuk mendidik, dalam hal ini agar individu dapat mengetahui perbuatan mana yang baik untuk dilakukan dan perbuatan yang tidak baik dilakukan (perbuatan yang melanggar peraturan).

4. Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman dan tepukan di punggung. Penghargaan akan diterima setelah individu dapat menyelesaikan kewaibannya.²⁷

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit*, hal 84-92

5. Bentuk-bentuk Masalah Kedisiplinan Tata Tertib di Sekolah

Bentuk masalah kedisiplinan umumnya adalah perilaku yang melanggar peraturan tata tertib yang telah dibuat. Namun Akibat menemukan bentuk-bentuk masalah ketidak disiplin di kelas atau di sekolah secara lebih khusus lagi, yaitu:

- a. makan di kelas
- b. membuat suara gaduh
- c. Kurang tepat waktu
- d. Mengganggu peserta didik lain
- e. Agresif
- f. Mengejek teman
- g. Tidak memperhatikan
- h. Membaca materi lain

Hurlock menambahkan pelanggaran yang umum dilakukan anak-anak di sekolah adalah seperti mencuri, menipu, berbohong, menggunakan kata-kata kasar, merusak milik sekolah, membolos, mengganggu teman lain dengan mengejek, mengertak, menciptakan gangguan, membaca komik atau mengunyah permen saat pelajaran berlangsung, berbuat gaduh di kelas, dan berkelahi dengan teman sekelas.

6. Macam-macam Disiplin Tata Tertib Menurut Konsep yang Membangunnya

Disiplin di bagi beberapa macam konsep. Imron membagi disiplin berdasarkan konsep yang membangunnya menjadi tiga macam yaitu:

- a. Disiplin dengan konsep *otoritarian*. Menurut kaca mata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang dan memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap yang di

kehendaki guru dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan terhadap peserta didik.

- b. Disiplin dengan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah di berikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan selama di sekolah. Aturan-aturan di sekolah tidak perlu mengikat peserta didik. Peserta didik di biarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep *permissive* ini merupakan antitesa dari konsep otoriterian. Keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrim.
- c. Disiplin dengan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan seluas-luasnya terhadap peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan tersebut harus ia tanggung. Konsep ini merupakan konfigurasi dari konsep otoriterian dan *permissive*. Kebebasan jenis ketiga ini juga lazim di kenal dengan kebebasan terbimbing. Karena dalam menerapkan kebebasan tersebut, di aksentuasikan kepada hal-hal yang destruktif maka di bombing kembali kearah yang konstruktif.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa di bangun atas tiga konsep yaitu otoriterian, konsep *permissive*, dan kebebasan terkendali. Dalam membangun sebuah kedisiplinan tentu harus memperhatikan kelebihan dan kelemahan konsep-konsep yang membangun kedisiplinan tersebut sehingga kedisiplinan dapat senantiasa ditingkatkan tanpa sebuah efek samping.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Tata Tertib di Sekolah

Terlaksananya disiplin di sekolah penting karena dengan disiplin peserta didik dapat belajar dengan teratur dan dapat mematuhi dan mengikuti peraturan atau tata tertib di sekolah sehingga kegiatan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan kondusif. Terlaksananya penanaman disiplin di sekolah, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang datang dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datangnya dari luar peserta didik.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap disiplin peserta didik di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, seperti :
 - a. Kesehatan peserta didik

Kesehatan peserta didik sangat mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Karena kondisi kesehatan yang sehat, peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar dan dapat mematuhi segala peraturan di sekolah.

- b. Minat peserta didik

Minat adalah kecenderungan dalam individu untuk tertarik pada suatu objek atau aktivitas dan merasa senang terlibat dalam aktivitas tersebut. Minat sangat penting pengaruhnya terhadap belajar, karena bila peserta didik kurang berminat pada materi pelajaran yang diberikan oleh guru maka dapat dipastikan peserta didik kurang dapat menerima

pelajaran dengan sebaik-baiknya tetapi sebaliknya bila bahan pelajaran dapat menarik minat peserta didik, maka bahan pelajaran itu akan mudah untuk dipelajari dan diingat karena minat peserta didik dapat menambah kegiatan belajar.

c. motivasi belajar peserta didik

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat penting pengaruhnya terhadap belajar, karena bila seseorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik sudah dapat dipastikan ia akan berhasil dalam belajar dan dapat melaksanakan disiplin di sekolah dengan baik.

2. faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi lingkungan tempat tinggal peserta didik, perhatian orang tua, keadaan keluarga, dan keadaan sekolah.

8. Indikator Disiplin Tata Tertib

Dalam Suryosubroto kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan disekolah. Pada dasarnya tata-tertib untuk murid adalah sebagai berikut:

1. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intra sekolah.
 - a. Murid harus datang disekolah sebelum pelajaran dimulai.
 - b. Murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai.

- c. Murid boleh pulang jika pelajaran telah selesai.
- d. Murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan kelas.
- e. Murid wajib berpakaian sesuai dengan yang di tetapkan oleh sekolah.
- f. Murid harus juga memperhatikan kegiatan ekstra kurikuler seperti:
pramuka, kesenian, pmr, dan sebagainya.
- g. Murid wajib mengerjakan tugas dengan benar dan tepat waktu.
- h. Murid wajib menghormati kepala sekolah, guru dan sesama teman.

2. Larangan-larangan yang harus diperhatikan yakni :

- a. Meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.
- b. Merokok disekolah.
- c. Berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan
- d. Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran
- e. Berkelahi disekolah

3. Sangsi bagi murid dapat berupa :

- a. Peringatan lisan secara langsung;
- b. Peringatan tertulis dengan tembusan orangtua;
- c. Dikeluarkan sementara;
- d. Dikeluarkan dari sekolah.²⁸

²⁸ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hal. 82

C. Kajian Relevan

Penelitian relevan yang mendukung penelitian ini yaitu :

1. Melina Siagian, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs, Al.Ikhlhas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa MTs. Al-Ikhlhas Aek Botik. Instrument penelitian ini yang digunakan merupakan angket yang terdiri dari 36 aitem tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan keseluruhan angket sudah dikoreksi oleh dosen yang paham dengan instrument penelitian (angket) dan angket sebanyak 36 tersebut sudah di tes validitas dan realibilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dan uji linearitas dengan menggunakan rumus *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa MTs. Al- Ikhlas Aek Botik. Penelitian ini memberikan makna bahwa melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat memiliki kedisiplinan yang baik. Kesimpulan dibuktikan melalui hasil penghitungan hipotesis yang menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $79346,2 \geq 0,24$ yang dapat diterima pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang ditegakkan oleh peneliti telah teruji kebenarannya.
2. Ajeng Nuraliyah Azhar, *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. (Studi Kasus di kelas XI SMAN 1 Tambun Utara Bekasi)*, Hasil penelitian menunjukkan definisi disiplin diri bagi guru adalah taat dan patuh pada peraturan yang ada, sedangkan bagi orang tua dan siswa adalah kemampuan untuk mengatur waktu. Perilaku siswa yang

mencerminkan disiplin diri dilingkungan sekolah adalah, datang kesekolah sebelum bel masuk sekolah dibunyikan, berbaris rapih saat upacara, membawa perlengkapan sekolah, mendengarkan dan memperhatikan pembelajaran dikelas, mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru, membuang sampah pada tempatnya, dan mampu menjaga diri dari kecenderungan teman atau lingkungan. Sedangkan perilaku disiplin siswa dirumah adalah melaksanakan tanggungjawab yang diberikan oleh orang tua, mampu membagi waktu tanpa diingatkan oleh orang tua, mengerjakan PR yang diberikan oleh guru sebelum diingatkan oleh orang tua, dan berssikap baik dan rukun dengan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara Bekasi. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif, karna peneliti berusaha menggambarkan subjek/objek penelitian apa adanya, permasalahan dan objek penelitian di kelas XI SMAN 1 Tambun Utara. Digambarkan secara gambling dan actual, hal tersebut dapat kita gambarkan dari status fenomena yang ada pada waktu sekarang. Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa meskipun dengan keterbatasan pengetahuan agama dan terdapat beberapa hambatan, namun pembimbing berusaha untuk melakukan perannya dalam upaya menanggulangi siswa yang melanggar aturan sekolah berbasis pendekatan bimbingan kelompok dengan bekerja sama dengan guru agama dan wali kelas.

Dan juga menyisipkan pendekatan agama di setiap materi yang disampaikan oleh pembimbing dapat berhasil menanggulangi beberapa kasus dan mengurangi kasus siswa yang tidak disiplin di SMAN 1 Tambun Utara khususnya kelas XI.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat komponen untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.²⁹

Menurut S. Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰ Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.³¹ Penelitian kualitatif ini juga memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.³²

Margono mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis. Selain itu, penggunaan metode penelitian juga mengarahkan pusat perhatian kepada titik pandang orang dan pemaparan hasil penelitian berdasarkan data dan informasi lapangan

²⁹Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), H. 4

³⁰ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H. 36

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 15

³² S. Margono, *Op. Cit*, h. 41

dengan menarik makna dan konsepnya.³³ Penelitian ini mempelajari permasalahan ilmiah yang terjadi dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan mentaati kedisiplinan tata tertib.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan dilokasi penelitian.³⁴ Sumber data dipilih secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan.³⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

³³ Maman Rachman, *strategi dan langkah-langkah penelitian pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Pers, 1993), h. 11

³⁴ Maleong, *Op. Cit.*, h. 300

³⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 30

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data aslinya melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu dapat memberikan informasi secara faktual dan akurat mengenai fokus penelitian. Sumber-sumber data primer diperoleh dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung melalui responden yaitu guru BK, yang berada di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh sumber yang tidak langsung diambil dari data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku dan jurnal penelitian yang relevan dengan judul penelitian.
- b. Dokumen-dokumen resmi terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini, dilakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara terencana dan dengan penuh pertimbangan secara

matang. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini dikhususkan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan tata tertib.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Adapun jenis-jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (a) Observasi partisipan dan non partisipan, (b) observasi sistematis dan non sistematis (c) observasi eksperimental dan noneksperimental. Berdasarkan macam-macam observasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung.

Menurut Dennis P. Forcese metode observasi non partisipan yaitu peneliti berada di luar subjek, yang pada dasarnya meliputi pengamatan tanpa menyembunyikan identitas seseorang dan kelompok diberi tahu tentang

kepentingan pengamatan peneliti. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.³⁶

Observasi dalam hal ini merupakan pengamatan terstruktur, karena aspek yang diamati dari aktivitas relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum perilaku apa yang ingin diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan.³⁷ Observasi ini dilakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling dalam pengalaman pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk menangani masalah kedisiplinan tata tertib.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau *interview* merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan guru BK. Wawancara (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada guru BK secara sistematis (wawancara terstruktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancaranya berpedoman pada daftar yang telah disusun sehingga responden memberikan jawabannya secara bebas sesuai dengan pemahaman atau pengetahuannya masing-masing. Metode wawancara adalah alat pengumpul

³⁶ Masri Singarimbun dan Sofran Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 46

³⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 219-220

informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan bertatap muka antara pencari informasi (peneliti) dan sumber informasi (guru BK) terkait masalah yang akan diteliti.³⁸

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu alat penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data (sebagai bukti pendukung), yang bersumber bukan dari manusia yang memungkinkan untuk mengetahui keobjektifan data. Sumber dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto peserta didik yang terlambat, data peserta didik, rekaman wawancara dengan guru BK, dan video pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling.

Menurut Suharsimi Arikunto, studi dokumentasi adalah mencari data untuk mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.³⁹

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami,

³⁸S. Margono, *Op. Cit.*, h. 165

³⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 329

bukan hanya oleh orang yang mengumpulkan data tapi juga oleh orang lain. Analisis data diartikan sebagai perolehan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.⁴⁰ Dengan langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah sebagaiberikut:

1. Reduksi data (*data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi*), data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.
2. Display data (*penyajian data*), setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam

⁴⁰Sugiyono, *Op. Cit*, h. 335

mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut telah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Kesimpulan/verifikasi data dan mengambil keputusan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Menurut Miles dan Huberman adalah:

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴¹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴²

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan ke-24), Bandung: ALFABETA, 2016. H. 247-252

⁴²*Ibid*, h. 253

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung pada tanggal 02 Januari- 23 Februari 2018, yang sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi dan data dokumentas iyang bertujuan untuk memperoleh data mengenaigambaran layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sehingga diharapkan bisa berubah agar peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik. Dengan hal demikian diharapkan terlaksana sesi konseling secara sukarela dan tercapainya layanan bimbingan dan konseling. Hasil awal observasi diperoleh dari guru BK berkenaan dengan data peserta didik yang sering melakukan pelanggaran kedisiplinan dan direkomendassikan untuk dijadikan sampel penelitian.

Berikut data yang dapat dikategorikan sebagai peserta didik yang tidak mentaati kedisiplinan tata tertib di lingkungan sekolah.

Tabel 4.1

Daftar jumlah dan jenis kasus pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik kelas X SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung

No	Nama	Kls	Jenis kasus/jumlah pelanggaran				Jml Kasus
			Terlambat sekolah	Tidak sopan pada guru	Tidak memakai atribut (seragam)	Tidak langsung masuk kelas ketika bel masuk berbunyi	
1	DS	IPS 1	5 kali	-	7 kali	-	12
2	AS	IPS 3	-	3 kali	5 Kali	-	8
3	DW	IPS 3	3 kali	-	5 kali	-	8
4	EH	IPA 2	5 kali	1 kali	-	-	6
5	AN	IPA 6	4 kali	-	3 kali	-	7
6	AM	IPA 2	5 kali	-	-	5 kali	10
7	TI	IPS 2	-	-	7 kali	-	7
8	AL	IPA 6	-	-	-	7 kali	7
9	SJ	IPA 4	7 kali	-	-	-	7

10	PT	IPS 1	-	-	3 kali	-	3
----	----	-------	---	---	--------	---	---

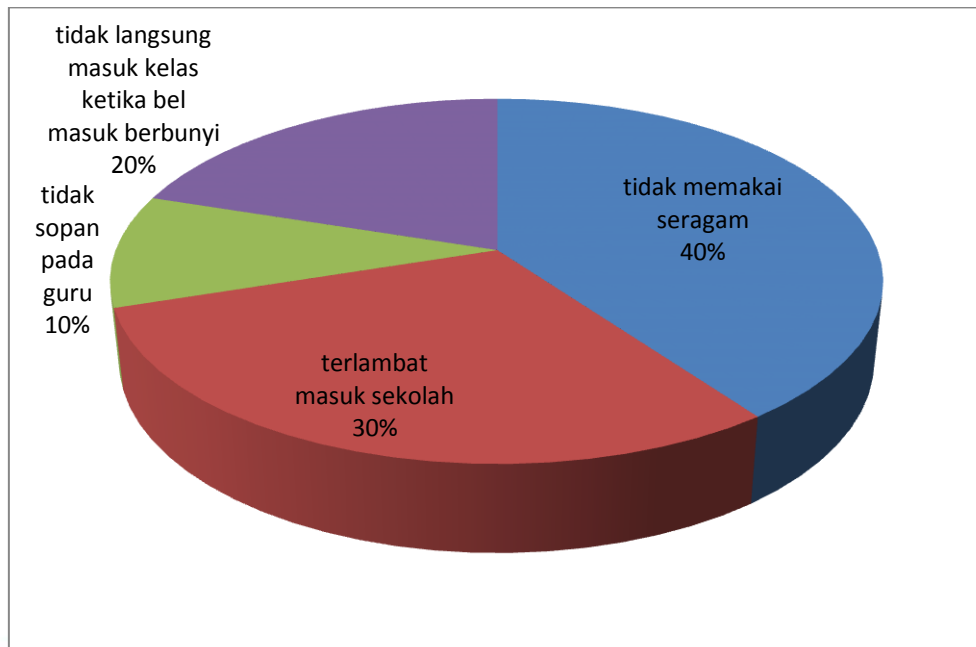
Sumber: dokumentasi guru BK SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh 10 peserta didik yang termasuk ke dalam kategori sebagai peserta didik yang paling banyak melakukan pelanggaran kedisiplinan tata tertib.

Dari berbagai masalah tersebut, dinyatakan bahwa yang menjadi salah satu penyebab pelanggaran kedisiplinan tata tertib yang dialami peserta didik yaitu kurangnya informasi yang didapatkan tentang permasalahan remaja beserta dampaknya sehingga cenderung masih ikut-ikutan teman.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh persentase permasalahan kedisiplinan sebagaimana yang terdapat pada gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1
Persentase pelanggaran kedisiplinan peserta didik
SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung



Sumber: Dokumentasi Guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa pelanggaran kedisiplinan yang paling banyak dilakukan peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu tidak tertib berpakaian (seragam), terlambat masuk sekolah, dan tidak langsung masuk kelas ketika bel masuk berbunyi.

1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X.

Dalam teori, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari 5 tahapan yaitu: langkah awal, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, analisis dan tindak lanjut. Namun, berdasarkan fakta yang ada mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung disini memiliki tahapan layanan bimbingan

kelompok yang lebih mengikuti tahapan yang ada pada RPL BK yaitu sebagai berikut:

1) Langkah Pertama

Pada tahapan ini guru bimbingan konseling di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung melakukan aktivitas seperti biasa mengucapkan salam dan berdoa. Setelah itu guru Bimbingan Konseling mengecek. Pengecekan peserta didik merupakan rutinitas yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling pada tahapan ini pengecekan tersebut dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk memastikan berapa peserta didik yang hadir dan tidak hadir.

Setelah pengecekan selesai, guru BK melakukan langkah awal ini dengan menjelaskan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik, pengertian bimbingan kelompok, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, guru BK melakukan pembentukan kelompok dengan cara mengumpulkan peserta didik yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah selanjutnya guru BK menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

2) Langkah Kedua

Pada langkah ini, guru BK selanjutnya melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Adapun tahap-tahap pada langkah ini yaitu:

a) Tahap Pembentukan

- (1) pimpinan kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih;
- (2) pimpinan kelompok menjelaskan asas-asas kegiatan layanan bimbingan kelompok seperti asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kerahasiaan, dan asas kenormatifan;
- (3) pimpinan kelompok mengadakan perkenalan, setiap anggota kelompok memperkenalkan dirinya dihadapan anggota lain (meskipun sudah saling mengenal). Pimpinan kelompok mengawali perkenalan dengan menyebutkan nama dan identitas lainnya kemudian dilanjutkan oleh peserta lain;
- (4) pimpinan kelompok menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas, adapun topik yang dibahas meliputi: 1) apa itu bimbingan kelompok? Jadi, bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (Guru BK) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu; 2) sukses dengan disiplin misalnya mentaati tata tertib dan tepat waktu; 3) menumbuhkan kedisiplinan, 4) pentingnya disiplin. Diharapkan semua anggota kelompok mengungkapkan masalah-masalah terkait topik permasalahan yang dibahas.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tahap ini secara umum berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari antusias peserta didik yang dapat memahami maksud dari kegiatan dan tujuan layanan bimbingan kelompok, namun

pada tahapan awal masih terdapat peserta didik yang malu-malu dan belum berani mengungkapkan permasalahannya, tetapi setelah guru BK menunjukkan penerimaan yang hangat berupa motivasi dan penjelasan mengenai manfaat setelah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modelling sebagian besar peserta didik mulai dapat terbuka dan menganggap kegiatan ini sebagai kegiatan yang berarti untuk meningkatkan pemahaman tentang bimbingan konseling dan mengenai kedisiplinan sekolah.

b) Tahap Peralihan

Dalam tahap ini pimpinan kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pimpinan kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

c) Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini guru BK bertujuan untuk mengatasi permasalahan tentang kedisiplinan, mengubah kebiasaan terlambat datang sekolah, masuk tepat waktu pada saat bel berbunyi, memakai seragam sekolah yang sesuai, dan hormat pada guru, serta memahami penyebab peserta didik memiliki kedisiplinan yang rendah sesuai dari indikator. Berdasarkan penjelasan dan pengakuan peserta didik yang terlambat datang sekolah yaitu karena bangun kesiangannya akibat pada waktu malam harinya begadang nonton bola, kemacetan yang disebabkan karena adanya kereta api yang melintas, dan

pecah saat perjalanan ke sekolah, dan menunggu kawan yang menjemput berangkat ke sekolah.

Selanjutnya guru BK meminta peserta didik menyatakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi oleh setiap anggota kelompok yang selanjutnya akan dibahas pada topik yang sesuai dengan permasalahan. Adapun materi yang akan dibahas, yaitu guru BK akan membahas topik menumbuhkan kedisiplinan, mengenai sukses dengan disiplin, dan melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah diberikan serta meminta peserta didik untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan apa perubahan yang terjadi pada dirinya masing-masing dengan tujuan untuk melihat perubahan yang terjadi. Pimpinan kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok ini diharapkan anggota kelompok dapat terbuka dan aktif dalam mengungkapkan permasalahannya serta faktor yang menyebabkan anggota kelompok memiliki masalah kedisiplinan.

d) tahap pengakhiran

- (1) Pemimpin kelompok menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas dalam setiap pertemuannya. Pertemuan pertama membahas tentang pandangan peserta didik terhadap guru BK, apa itu BK, asas-asas BK serta fungsi dan tugas guru BK. Berdasarkan hasil observasi bahwa terdapat pandangan peserta didik terhadap guru BK diantaranya yaitu bahwa guru BK masih suka dianggap sebagai polisi sekolah, guru yang bertugas memberikan hukuman terhadap peserta didik yang

melanggar aturan, dan sebagai guru yang galak dan suka mencari-cari kesalahan peserta didik. Apa itu BK yaitu bahwa BK adalah suatu wadah yang berfungsi untuk membantu mencari dan mengentaskan permasalahan peserta didik yang membutuhkan bantuan, asas-asas BK yang sering disampaikan yaitu mengenai asas keterbukaan dimana dalam pelaksanaan layanan harus adanya keterbukaan diantara anggota dan pimpinan kelompok, asas kesukarelaan dimana dalam pelaksanaan layanan harus adanya kesukarelaan diantara anggota dan pimpinan kelompok anggota kelompok mengikuti kegiatan atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dan guru BK harus memberikan layanan dengan rasa ikhlas dan tulus untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan asas kerahasiaan dimana antara anggota kelompok dan pimpinan kelompok harus saling menjaga rahasia setiap permasalahan yang terjadi dalam kelompok. Selanjutnya fungsi dan tugas guru BK yaitu untuk membantu peserta didik memecahkan dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya, dengan kata lain membantu peserta didik mengentaskan permasalahannya dan mencegah agar tidak mengulangi nya lagi. Pada pertemuan selanjutnya membahas materi mengenai pentingnya disiplin hasil kesimpulannya yaitu bahwa penting peserta didik mengetahui arti pentingnya dari sikap disiplin dengan memahami hal tersebut maka peserta didik akan lebih bersikap disiplin, pertemuan selanjutnya yaitu membahas tentang

menumbuhkan kedisiplinan, dimana modelling memberikan tips dalam menumbuhkan sikap disiplin yaitu dimulai dari dalam diri untuk lebih baik lagi agar terbentuk konsep diri yang matang dimana peserta didik harus memulai dari hal kecil seperti membuat jadwal kegiatan sehari-hari. Dan pada pertemuan selanjutnya yaitu membahas mengenai sukses dengan disiplin, dimana model menceritakan atas pengalamannya bahwa dia menjadi sukses dan berprestasi karena sikap disiplin yang telah diterapkannya sejak kecil dengan bimbingan dari keluarga yang sangat disiplin. Pada pertemuan terakhir guru BK melakukan evaluasi dengan meminta peserta didik untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Dan selanjutnya jika peserta didik masih tidak menunjukkan dan mengalami perubahan maka dilakukan tindakan konseling.

(2) Pemimpin kelompok meminta tanggapan kepada anggota kelompok terkait kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

Guru BK : “Apakah ada yang ingin di tanyakan selama proses bimbingan kelompok ini berjalan?”

Peserta didik : “tidak pak”

Guru BK : “Bagaimana perasaan kalian setelah melakukan bimbingan kelompok? Apakah merasa terbantu? Atau bahkan masih merasa bingung?”

Peserta didik : “ iya pak saya merasa terbantu dan saya senang mengikuti kegiatan ini.”

(3) Pemimpin kelompok memberitahu kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir.

(4) Pemimpin kelompok menutup pertemuan dengan mengucapkan salam, dan anggota kelompok saling bersalaman setelah kegiatan berakhir.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumentasi dari guru BK dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang mengalami masalah pelanggaran kedisiplinan sekolah terhadap tata tertib di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Dalam pelaksanaan peneliti mengambil sampel kelas X.

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat terungkap beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik melanggar kedisiplinan sekolah terutama dalam hal tata tertib sekolah salah satunya karena faktor lingkungan. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik bahwa sikap melanggar tata tertib karena faktor pengaruh dari teman, contohnya merokok karena ajakan dari teman akhirnya dia ikut merokok juga, dan misalkan bolos saat jam pelajaran yang tidak disukai itu menyebabkan dia malas ikut belajar, dan karena dia takut jika guru menyuruh dia menjawab soal maka ia memilih untuk membolos saja. Dan setelah hasil wawancara dengan guru BK ternyata yang diungkapkan sama halnya karena faktor lingkungan, setelah adanya permasalahan itu maka guru BK sangat berperan penting karena demi kebaikan peserta didik yang melanggar kedisiplinan disekolah.

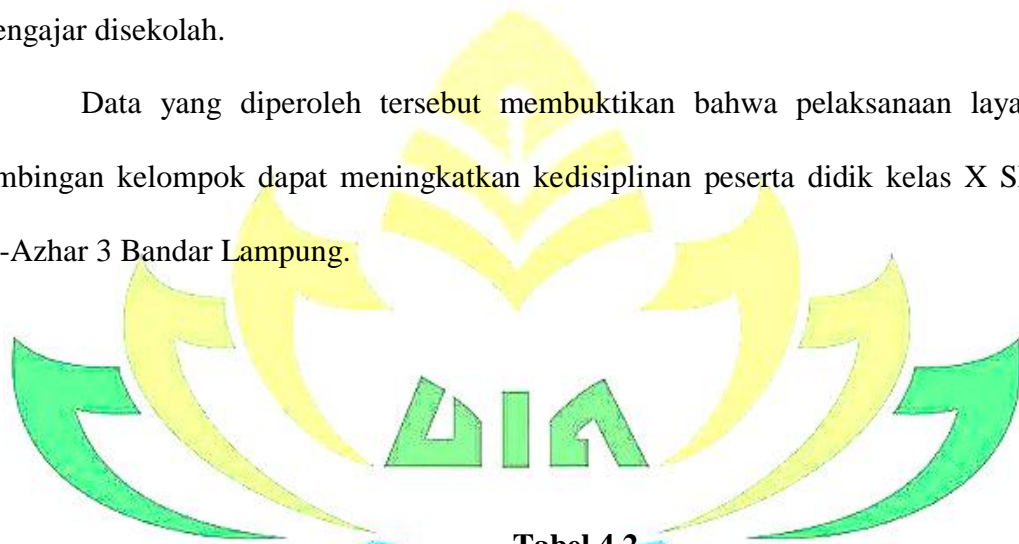
Setelah guru BK mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didiknya guru BK mengambil tindakan dalam membantu peserta didiknya yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok secara efektif dengan waktu yang cukup memadai agar dapat mengatasi pelanggaran kedisiplinan sekolah di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sebelum melaksanakan proses pemberian layanan bimbingan kelompok guru BK mendata peserta didiknya yang melakukan pelanggaran kedisiplinan sekolah setelah guru BK mendapatkan peserta didik yang bermasalah tersebut dan bersepakat untuk melakukan bimbingan kelompok sesuai dengan waktu dan jam yang telah disepakati.

Setelah beberapa hari dilaksanakan layanan bimbingan kelompok guru BK tidak membiarkan peserta didiknya begitu saja tetapi guru BK mengadakan pemantauan kepada peserta didik yang bermasalah tadi dan guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran, guru piket maupun wali kelas untuk bisa mendapatkan data maupun hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok (seperti pendapat dan kesan yang mereka dapat dari materi yang disampaikan), tadi apakah peserta didik tersebut benar-benar sudah mengurangi perilaku negatifnya bahkan bisa jadi menghilangkannya.

Setelah selesai melakukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ternyata hasil yang didapat cukup baik walaupun belum maksimal, karena dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didiknya yang tahap demi tahap dapat merubah perilakunya yang negatif menjadi perilaku positif. Peserta didik yang tadinya sering melanggar tata tertib seperti datang terlambat, membolos, merokok dan sebagainya

ternyata bisa merubah perilaku ke yang lebih baik, seperti tidak datang terlambat, tidak merokok disekolah, tidak membolos lagi, sehingga sangat membantu peserta didik agar dapat belajar dan memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Selain itu peserta didik menjadi lebih disiplin dan percaya diri dalam segala kegiatan belajar mengajar disekolah.

Data yang diperoleh tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.



Tabel 4.2
Perbandingan frekuensi kedisiplinan peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

No	Nama	Sebelum di berikan layanan bimbingan kelompok	Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok
1	DS	12	1
2	AS	8	1
3	DW	8	0
4	EH	6	0
5	AN	7	0

6	AM	10	1
7	TI	7	0
8	AL	7	0
9	SJ	7	0
10	PT	3	0

Keterangan : dalam perhitungan persentase hari dalam satu bulan

Data pada tabel 4.2 menunjukkan frekuensi dari pada kedisiplinan tata tertib peserta didik di sekolah yang mengalami penurunan dengan arti bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik meningkat setelah diberikan layanan. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah kedisiplinan tata tertib peserta didik yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi guru BK yaitu sebagai berikut:

1. DS : DS mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 12 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik modeling menjadi 1 kali terlambat.
2. AS : AS mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 8 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik modeling menjadi 1 kali tidak memakai atribut atau seragam sekolah.
3. DW :DW mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 8 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok

teknik modeling menjadi tidak pernah melanggar kedisiplinan lagi, DW menjadi lebih rajin .

4. EH : EH mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 6 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik modeling menjadi tidak pernah melanggar kedisiplinan lagi, EH menjadi lebih rajin dan sopan.
5. AN : AN mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 7 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik modeling menjadi tidak pernah melanggar kedisiplinan lagi, AN menjadi lebih rajin dan tidak terlambat lagi.
6. AM : AM mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 10 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik modeling menjadi 1 kali melanggar kedisiplinan yaitu dengan terlambat .
7. TI : TI mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 7 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik modeling menjadi tidak pernah melanggar kedisiplinan lagi, TI menjadi lebih rajin dan selalu menggunakan seragam dengan rapih.
8. AL : AL mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 7 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik modeling menjadi tidak pernah melanggar kedisiplinan lagi, AL menjadi

lebih rajin mengikuti pelajaran dan langsung masuk kelas pada saat bel masuk berbunyi.

9. SJ : SJ mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 7 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik modeling menjadi tidak pernah melanggar kedisiplinan lagi, SJ menjadi lebih rajin dan selalu berangkat lebih awal.

10. PT : PT mengalami jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib peserta didik mencapai 3 kali dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik modeling menjadi tidak pernah melanggar kedisiplinan lagi, PT menjadi lebih rajin dan tidak lupa akan memakai atributnya.

Melihat frekuensi kedisiplinan peserta didik yang mengalami penurunan selama kurang lebih 6 minggu terakhir dengan ditandai berkurangnya jumlah pelanggaran kedisiplinan tata tertib yang dilakukan peserta didik di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK berperan dalam mengatasi dan membantu permasalahan peserta didik dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik di sekolah, diharapkan pada tahun ajaran baru ditindak lanjuti secara optimal dan efektif dengan memperhatikan kekurangan dan kelebihan dalam proses pelaksanaan kegiatan layanan yang telah dilakukan, dengan memberikan layanan informasi dan orientasi pada saat penerimaan siswa baru agar kebiasaan buruk semasa SMP tidak dibawa dan terulang ketika memasuki jenjang SMA.

Peningkatan kedisiplinan tata tertib tersebut menunjukkan bahwa tingkat perubahan sikap dan perilaku peserta didik kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain kedisiplinan tata tertib peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, hal tersebut ditunjukkan dari perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik yang lebih yakin dan berfikir positif atas pilihan dan keputusan setelah selesai mengikuti layanan, dimana mereka menjadi lebih rajin, sopan, rapih dan tepat waktu.

Dengan kata lain dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Adapun perubahan sikap yang ditunjukkan peserta didik setelah mengikuti kegiatan sesuai dengan indikator sebagai berikut:

1. Terlambat sekolah

Pada aspek ini mengalami penurunan hal ini terlihat pada perbandingan frekuensi, dimana sebelum layanan diberikan peserta didik dengan inisial DS 5 kali terlambat sekolah, DW 3 kali, EH 5 kali, AN 4 kali, AM 5 kali, dan SJ 7 kali, dan setelah diberikan layanan menjadi berkurang bahkan tidak diulangi lagi perilaku melanggar kedisiplinan terlambat sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang mampu menunjukkan sikap tidak datang terlambat lagi melainkan mereka menjadi lebih rajin datang ke sekolah untuk memulai rutinitas yang baru sehingga peserta didik mulai terbiasa dengan sikap disiplin tersebut. Padahal sebelumnya peserta didik merasa biasa saja ketika datang terlambat.

2. Tidak sopan pada guru

Pada aspek ini mengalami penurunan hal ini terlihat pada perbandingan frekuensi, dimana sebelum layanan diberikan peserta didik dengan inisial AS 3 kali bersikap tidak sopan pada guru dan EH 1 kali, dan setelah diberikan layanan menjadi berkurang bahkan AS dan EH menjadi lebih hormat dan disiplin kepada guru. Hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang lebih sopan dan bermoral kepada guru baik di kelas maupun di luar jika bertemu mereka selalu menyapa dan bersalaman kepada gurunya

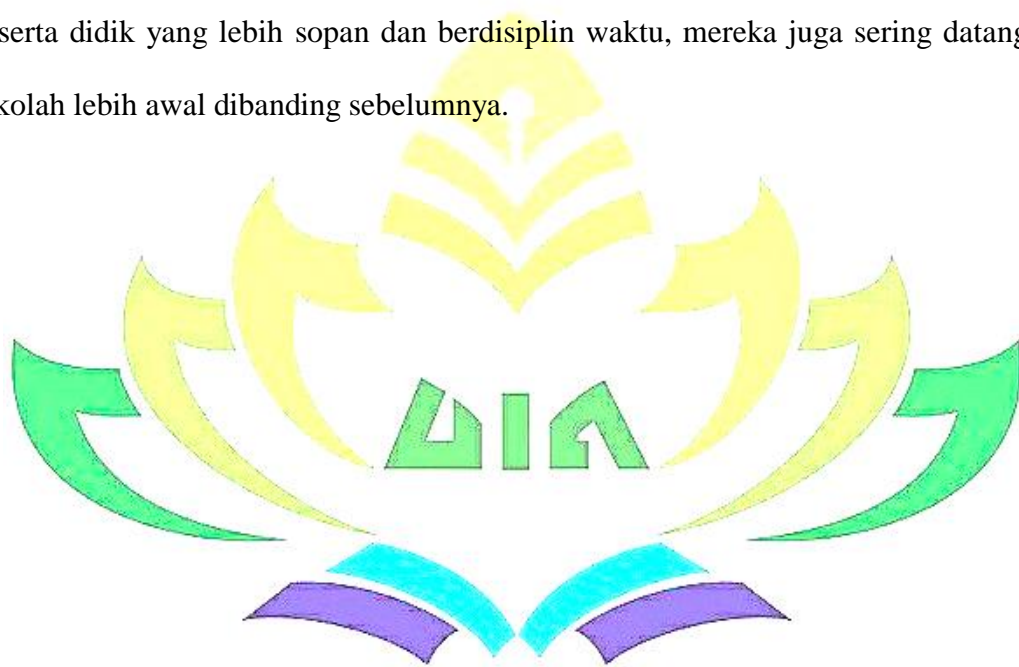
3. Tidak memakai atribut (seragam)

Pada aspek ini mengalami penurunan hal ini terlihat pada perbandingan frekuensi, dimana sebelum layanan diberikan peserta didik dengan inisial DS 7 kali tidak memakai atribut atau seragam yaitu almamater dan dasi pada hari jum'at dan sabtu, AS 5 kali, DW 5 kali, AN 3 kali, TI 7 kali, dan PT 3 kali, dan setelah diberikan layanan menjadi berkurang bahkan mereka menjadi lebih sering berpakaian rapi dan sopan, tidak hanya memakai seragam melainkan penampilan dari rambut, sepatu, kaos kaki mereka paai sesuai aturan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang lebih sopan dan rapih dalam berpenampilan dengan memakai seragam yang sesuai tidak lupa akan hari yang mewajibkan untuk memakai almamater sekolah.

4. Tidak langsung masuk kelas ketika bel masuk berbunyi

Pada aspek ini mengalami penurunan hal ini terlihat pada perbandingan frekuensi, dimana sebelum layanan diberikan peserta didik dengan inisial AM 5 kali

tidak langsung masuk kelas ketika bel masuk berbunyi, dan AL 7 kali, dan setelah diberikan layanan menjadi berkurang bahkan AM dan AL menjadi lebih suka diam di kelas ketika waktu istirahat sesekali keluar pergi ke kantin dan menunggu di depan kelas untuk mengikuti pelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang lebih sopan dan berdisiplin waktu, mereka juga sering datang ke sekolah lebih awal dibanding sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan Kelompok, efektif mampu meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dan ditunjukkan dengan data dokumentasi dari hasil analisis individu pada saat pelaksanaan wawancara dan pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun kesimpulan yang dapat disajikan adalah layanan bimbingan kelompok efektif dalam membantu meningkatkan kedisiplinan mentaati tata tertib peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Layanan yang diberikan sudah berjalan dengan efektif dan lancar hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis individu dalam proses layanan bimbingan kelompok bahwa terdapat peningkatan peserta didik dalam mentaati kedisiplinan tata tertib ditunjukkan dengan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik yang rajin mengikuti aturan yang ditetapkan sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di ruang kelas secara klasikal dengan 6 kali pertemuan. Hasil layanan tersebut berupa peningkatan dari perubahan tingkah laku peserta didik yang sering melanggar disiplin tata tertib dengan diberikan layanan bimbingan kelompok. Kurang maksimalnya hal tersebut dikarenakan adanya kendala yang menghambat

pelaksanaan layanan diantaranya yaitu karena tidak adanya jam terjadwal untuk guru BK masuk ke kelas sehingga layanan tidak diberikan dan berjalan secara maksimal. Tetapi untuk meminimalisir hal tersebut guru BK aktif mencari informasi dan alternatif lain dalam memberikan layanan selain masuk kelas dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Namun, guru BK juga aktif memantau peserta didik yang sering terlambat dengan memberikan hukuman yaitu menghafal surah-surah bahkan yasin dengan tujuan memberikan pembelajaran yg positif bagi peserta didik yang sering melanggar tata tertib.

1. Dilihat dari hasil pengamatan pada saat peserta didik yang mengikuti kegiatan dari pertemuan-pertemuan dapat diambil kesimpulan bahwa semua peserta didik telah mengalami peningkatan dalam sikap yang ditunjukkan ketika bel masuk berbunyi langsung masuk kelas dan tidak terlambat sekolah. Awalnya peserta didik yang masih sering santai-santai ketika bel masuk berbunyi dan bahkan sering terlambat sekolah dengan tidak berpakaian seragam menjadi meningkat perubahan sikapnya dengan rajin masuk sekolah tepat waktu setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Berikut peneliti laporkan hasil dari pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan guru BK dalam membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan/pembentukan, pada tahap ini guru BK melakukan perencanaan/pembentukan sesuai dengan data yang telah diperoleh berdasarkan latar belakang permasalahan yang dialami peserta didik. Dalam perencanaan sasaran layanan meliputi pemberian informasi terkait pentingnya disiplin, sukses dengan disiplin, dan cara menumbuhkan sikap disiplin dengan data yang ada maka guru BK mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Dalam tahap pembentukan guru BK menerima peserta didik dengan terbuka dengan sikap yang ramah dan hangat sehingga anggota kelompok merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan. Jika peserta didik baru pertama kali mengikuti kegiatan bimbingan kelompok maka guru BK memberikan pemahaman akan tujuan dan manfaat dari diadakannya kegiatan tersebut. Pada tahap pembentukan kelompok hal yang perlu diperhatikan yaitu pengembangan pemikiran agar kelompok berjalan sukses, tugas-tugas pembentukan kelompok, potensi masalah pembentukan kelompok, prosedur pembentukan kelompok, dan pemilihan anggota dan pemimpin kelompok.
2. Tahap transisi/peralihan, pada tahap ini guru BK menyiapkan kelengkapan yang dibutuhkan dalam bimbingan kelompok dan juga menentukan kesepakatan pelaksanaan kegiatan siap untuk dilanjutkan atau tidak. Pada tahap ini guru BK menjelaskan bahwa kegiatan akan dilanjutkan pada tahap selanjutnya dari awal kegiatan bimbingan kelompok menuju kegiatan bimbingan kelompok yang sesungguhnya.

3. Tahap kegiatan (inti), pada tahap ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Dimasa pada tahap ini, anggota kelompok mulai fokus pada peningkatan diri atau pencapaian individu seccara spesifik dan pencapaian tujuan-tujuan kelompok. Pencapaian tersebut dapat diraih dengan cara memberikan harapan pada sesama anggota dan *role playing*.
4. Tahap pengakhiran, kegiatan utama anggota kelompok pada tahap ini adalah mereflesikan pengalaman masa lalu mereka, proses ingatan, mengevaluasi apa yang telah dipelajari, mengakui perasaan ambivalen, dan melakukan pengambilan keputusan kognitif.

Tahapan tersebut sudah dilaksanakan oleh guru BK dan berjalan efektif, dengan melihat tahapan bimbingan kelompok yang diberikan jelas bahwa pemberian layanan yaitu sebagai proses pemberian bantuan untuk dapat mengentaskan permasalahan yang dihadapi peserta didik, sehingga setelah mengikuti layanan peserta didik diharapkan mampu memilih suatu tindakan berdasarkan apa yang diyakini dan disetujuinya ketika ada kesempatan dengan memperhatikan konsekuensi yang akan diterimanya dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi peserta didik, hendaknya selalu aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran, rajin masuk sekolah tepat waktu agar menjadi siswa yang berprestasi dan mampu membanggakan orang tua, lebih berfikir positif

sehingga mampu mengatur perilaku oleh dirinya sendiri, dan mengurangi kecenderungan mengikuti pengaruh lingkungan yang berdampak negatif sehingga perilaku yang ditampilkan dapat diterima di lingkungan.

2. Bagi guru BK, hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan lebih efektif lagi, guru BK hendaknya selalu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dengan memberikan informasi lebih intensif lagi melalui berbagai media, lebih kreatif dalam memberikan layanan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik serta tidak membuat kegiatan menjadi monoton dengan diberikannya layanan dengan tehnik dan media yang berbeda, dengan diberikannya layanan BK dengan tehnik modelling diharapkan peserta didik mampu terus berkembang dan dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih baik.
3. Untuk sekolah, hendaknya kepala sekolah memberikan jam terjadwal untuk guru BK agar masuk kelas minimal satu minggu sekali, agar bisa lebih maksimal dalam proses pemberian layanan BK di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sehingga visi dan misi sekolah terlaksana.